

## Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Penderita Diabetes Mellitus

**Eliza Zihni Zatihulwani**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang; eliza.zihni@gmail.com (koresponden)

**Gevi Melliya Sari**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang; gevilie.lie@gmail.com

**Fahrur Rozi**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang; ach.alung@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** *Diabetes mellitus (DM) is a disease caused by an increase in blood sugar levels due to insulin deficiency. Unstable blood sugar levels make diabetics very at risk of being infected with Covid-19, besides blood glucose levels that easily rise or fall can increase the risk of Covid-19 complications in people with diabetes mellitus.* **Objective:** *To know the knowledge and behavior of preventing Covid-19 in DM patients.* **Methods:** *The design in this research was analytic with a cross sectional approach. The population was all patients with diabetes mellitus who seek treatment at an internal medicine clinic at a hospital in Blitar in February 2021 as many as 62 people, which were taken by total sampling. Respondent's knowledge and Covid-19 prevention behavior were collected using a questionnaire and analyzed by descriptive analysis.* **Results:** *Most of the respondents with less knowledge behaved less about Covid-19 prevention, namely 11 respondents (84.6%), most of the respondents who were knowledgeable enough to behave fairly about Covid-19 prevention as many as 14 people (73.7%), and Most of the respondents who have good knowledge have good behavior in preventing Covid-19, namely as many as 24 respondents (80.0%).* **Conclusion:** *The higher knowledge of DM patients about Covid-19 caused by a better the preventive behavior against Covid-19.* **Recommendations:** *DM sufferers are expected to always comply with health protocols (starting from wearing masks, washing hands, maintaining distance, limiting mobility, staying away from crowds, and avoiding eating together when outside the home), always having a healthy lifestyle, monitoring blood glucose levels regularly, dietary adjustments, regularity of activity and routine for medical visits.*  
**Keywords:** *diabetes mellitus; knowledge; Covid-19 prevention behavior*

### ABSTRAK

Penyakit *diabetes mellitus* (DM) merupakan penyakit yang disebabkan adanya peningkatan kadar gula dalam darah akibat kekurangan insulin. Kadar gula darah yang tidak stabil membuat penderita diabetes sangat berisiko terinfeksi Covid-19, selain itu tingkat glukosa darah yang mudah naik atau turun dapat meningkatkan risiko komplikasi Covid-19 pada penderita diabetes mellitus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 pada penderita DM. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya yaitu seluruh pasien *diabetes mellitus* yang berobat di poli penyakit dalam pada salah satu rumah sakit di Blitar pada bulan Februari tahun 2021 sebanyak 62 orang, yang diambil dengan cara *total sampling*. Pengetahuan responden dan perilaku pencegahan Covid-19 dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini didapatkan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang berperilaku kurang tentang pencegahan Covid-19 yaitu 11 responden (84,6%), sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup berperilaku cukup tentang pencegahan Covid-19 yaitu sebanyak 14 orang (73,7%), dan sebagian besar responden yang berpengetahuan baik berperilaku baik dalam pencegahan Covid-19 yaitu sebanyak 24 responden (80,0%). Semakin tinggi pengetahuan penderita DM tentang Covid-19 maka semakin baik pula perilaku pencegahan terhadap Covid-19. Penderita DM diharapkan selalu mematuhi protokol kesehatan (mulai dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas, menjauhi kerumunan, dan menghindari makan bersama ketika diluar rumah), selalu berperilaku hidup sehat, memonitor kadar glukosa darah secara rutin, penyesuaian diet, keteraturan aktivitas serta rutin untuk kunjungan berobat.

**Kata kunci:** diabetes mellitus; pengetahuan; perilaku pencegahan Covid-19

### PENDAHULUAN

Penyakit *diabetes mellitus* (DM) atau dalam bahasa awam dikenal dengan nama kencing manis merupakan penyakit yang disebabkan adanya peningkatan kadar gula dalam darah akibat kekurangan insulin<sup>(1)</sup>. Kadar gula darah yang tidak stabil membuat penderita diabetes sangat berisiko terinfeksi Covid-19, selain itu tingkat glukosa darah yang mudah naik atau turun yang dapat meningkatkan risiko komplikasi dari Covid-19 pada penderita diabetes mellitus<sup>(2)</sup>. Covid-19 ini bisa menyerang hampir seluruh kalangan usia, namun demikian kelompok usia lanjut dan orang yang mempunyai riwayat penyakit kronis (ko-morbid) memiliki risiko untuk terkena lebih sering dan dengan komplikasi yang lebih buruk dari penyakit ini. Riwayat penyakit kronis yang dimaksud antara lain adalah hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskuler, dan penyakit paru kronis. Khusus untuk mereka dengan diabetes, merupakan komorbiditas kedua tersering ditemukan, setelah hipertensi, dan dengan angka kematian tiga kali lipat dibandingkan penderita secara umum<sup>(3)</sup>. Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan, dalam hal ini pasien diabetes mellitus dalam mencegah transmisi penyakit dan menekan penularan Covid-19<sup>(4)</sup>. Banyaknya penderita Covid-19 tak terkecuali pada penderita DM yang sering menyebabkan gejala semakin berat membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengetahuan pasien DM dalam upaya pencegahan Covid-19. Hal ini dilakukan dengan harapan adanya upaya pencegahan yang lebih baik pada pasien DM terhadap Covid-

19. Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara wawancara terhadap beberapa pasien DM didapatkan kurangnya perilaku pencegahan yang dilakukan misalnya jarang mencuci tangan serta tidak mengganti baju setelah melakukan aktivitas di luar rumah terutama setelah beraktivitas di kerumunan.

Menurut WHO *diabetes mellitus* merupakan salah satu komorbid dan penyakit tersering kedua setelah hipertensi pada kasus Covid-19 yaitu sekitar 8% kasus, dan menyebabkan kematian tiga kali lipat dibandingkan penderita secara umum yaitu 7.3% berbanding 2.3%<sup>(5)</sup>. Berdasarkan hasil Riset di beberapa Negara, seperti China, persentase tingkat kematian penderita *diabetes mellitus* yang terdiagnosa Covid-19 adalah 7.3%, dan Italia terdapat 3,6% kematian pada pasien Covid-19 berkaitan dengan *diabetes mellitus*<sup>(5)</sup>. Berdasarkan update data kasus positif Covid-19 yang dipublikasikan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 01 Oktober 2020, jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Per hari Rabu 30 September 2020, pasien positif bertambah 4.284. Sehingga, keseluruhan kasus positif menjadi 287.008, Sementara pasien yang dinyatakan sembuh menjadi 214.947 orang, setelah mengalami penambahan sebanyak 4.510 orang<sup>(6)</sup>. Hingga saat ini 13 Juli 2021 jumlah kasus Covid-19 terus meningkat mencapai 2.567.630 di Indonesia<sup>(7)</sup>. Kasus positif Covid-19 di Jawa Timur saat ini sebanyak 194.361 orang (7.7%). Pasien DM yang terkonfirmasi positif Covid-19 hingga kini telah mencapai 37.8% dari 4.836 dan menduduki komorbid tertinggi kedua yang terinfeksi Covid-19. Namun parahnya untuk angka kematian pada kasus komorbid, DM menduduki peringkat pertama sebesar 10% dari 4.836 kemudian baru disusul dengan hipertensi<sup>(8)</sup>. Hasil penelitian Zhai et al<sup>(9)</sup> menemukan hubungan signifikan antara karakteristik sosiodemografi berupa jenis kelamin, kelompok usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan asal daerah masyarakat China terhadap pengetahuan tentang Covid-19 yang rendah sehubungan dengan Covid-19 yang merupakan kasus baru sehingga memiliki tindakan yang tidak baik seperti pergi ke tempat keramaian dan tidak menggunakan masker di luar. Berdasarkan data dari Rekam Medis Rumah Sakit tempat penelitian jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan DM selama Januari sampai dengan September tahun 2020 sebanyak 716 penderita DM dan terdapat 4 penderita DM yang terkonfirmasi Covid-19.

*Diabetes mellitus* merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Kadar gula darah yang tidak stabil menyebabkan diabetes menjadi salah penyakit kronis (komorbid) Covid-19 karena penderita diabetes memiliki risiko tinggi terjadinya komplikasi yang lebih buruk. Infeksi berbagai jenis virus (termasuk corona) menyebabkan penyakit lebih sulit diobati karena kekebalan tubuh penderita diabetes yang terganggu. Kondisi tersebut, membuat tubuh sulit melawan infeksi. Selain itu, penderita diabetes juga memiliki peradangan yang tinggi di seluruh tubuhnya. Saat terinfeksi virus dari saluran pernapasan, infeksi yang lebih mudah berkembang menjadi pneumonia. Dan, hal yang membuat penderita diabetes rentan saat terinfeksi virus, ketika terserang penyakit, pasien cenderung stres dan gula darahnya melonjak. Serentetan kondisi tersebut dapat membuat penderita diabetes rentan saat terinfeksi Covid-19<sup>(10)</sup>. Pencegahan terhadap infeksi Covid-19, terdapat dua faktor pokok yang memengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor nonperilaku. Menurut B. Bloom, terdapat tiga domain/ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*)<sup>(11)</sup>. Sedangkan perilaku kesehatan tersebut, menurut L. Green, dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong/penguat (*reinforcing factor*)<sup>(11)</sup>. Pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang atau pasien DM melakukan tindakan, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan daripada yang tidak didasari pengetahuan<sup>(11)</sup>.

Kurangnya pengetahuan pasien DM di tentang Covid-19 sekarang ini dapat mengakibatkan pasien DM terinfeksi SARS-Cov-2, dan akan mengalami kondisi yang sangat buruk sebelum pandemi Covid-19 yang disebabkan pasien DM tidak mampu mengenali dan tidak paham tanda gejala dan pencegahan Covid-19. Hal ini akan meningkatkan ancaman dalam masa pandemi Covid-19 sehingga jumlah kasus Covid-19 di masyarakat dapat terus meningkat<sup>(12)</sup>. Hasil penelitian Moudy dan Syakurah<sup>(13)</sup>, juga menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai usaha pencegahan Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi Covid-19. Pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 bagi masyarakat pada umumnya dan pasien DM pada khususnya merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami sehingga dapat terhindar dari Covid-19. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19. Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan promosi kesehatan sehingga pasien DM tahu dan memahami cara penularan dan penyebaran Covid-19. Selain itu sebagai pencegahan Covid-19, mematuhi protokol kesehatan merupakan upaya penting yang perlu dilaksanakan seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci<sup>(12)</sup>. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Penderita Diabetes Mellitus". Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 pada penderita Diabetes Mellitus.

## METODE

Desain dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh pasien *diabetes mellitus* yang berobat di poli penyakit dalam pada salah satu Rumah Sakit di Blitar bulan Februari tahun 2021 sebanyak 62 orang. Penentuan sampel diambil dengan *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan pasien DM tentang Covid-19 dan perilaku pencegahan Covid-19 pada pasien DM. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan pasien DM tentang Covid-19 dan kuesioner tentang perilaku pencegahan Covid-19 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan dengan memberikan kuesioner pada pasien DM yang berkunjung di poli penyakit dalam di salah satu RS di Blitar. Pengolahan data dimulai dari *editing, coding, scoring, tabulating*,

dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan di STIKes Husada Jombang.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin responden

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	21	33,9
2	Perempuan	41	66,1

Pada tabel 1, dari 62 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi umur responden

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-30 tahun	1	1,6
2	31-40 tahun	12	19,4
3	41-50 tahun	14	22,6
4	> 50 tahun	35	56,5

Pada tabel 2, dari 62 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden berumur >50 tahun.

Tabel 3. Distribusi lama responden menderita diabetes mellitus

No.	Lama menderita <i>diabetes mellitus</i>	Frekuensi	Persentase
1	< 1 tahun	4	6,5
2	1 – 5 tahun	41	66,1
3	> 5 tahun	17	27,4

Pada tabel 3, dari 62 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden menderita diabetes mellitus 1-5 tahun.

Tabel 4. Distribusi pendidikan responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	12	19,4
2	SLTP	18	29,0
3	SLTA	27	43,5
4	Perguruan tinggi	5	8,1

Pada tabel 4, dari 62 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar dari responden berpendidikan SLTA.

Tabel 5. Distribusi pekerjaan responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak bekerja	12	19,4
2	Buruh	4	6,5
3	Petani	7	11,3
4	Pedagang	11	17,7
5	Swasta	25	40,3
6	PNS	3	4,8

Dari 62 responden yang diteliti didapatkan hampir setengah dari responden bekerja swasta.

Tabel 6. Distribusi pengetahuan penderita DM tentang Covid-19

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	13	21,0
2.	Cukup	19	30,6
3.	Baik	30	48,4

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang Covid-19.

Tabel 7. Distribusi perilaku penderita DM tentang pencegahan Covid-19

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	13	21,0
2.	Cukup	21	33,9
3.	Baik	28	45,2

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik tentang pencegahan Covid-19.

Tabel 8. Hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada penderita diabetes mellitus

Pengetahuan tentang Covid-19	Perilaku pencegahan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	11	84,6	2	15,4	0	0,0	13	100,0
Cukup	1	5,3	14	73,7	4	21,1	19	100,0
Baik	1	3,3	5	16,7	24	80,0	30	100,0

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar berperilaku kurang tentang pencegahan Covid-19 (84,6%). Sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup berperilaku cukup tentang pencegahan Covid-19 (73,7%), dan hampir seluruh responden yang berpengetahuan baik berperilaku baik dalam pencegahan Covid-19 (80,0%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden mempunyai pengetahuan baik tentang Covid-19. Pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu yang terjadi melalui proses sensoris panca indera, khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu <sup>(14)</sup>. Faktor-faktor yang melatar belakangi/mempengaruhi pengetahuan menurut Surahman dan Supardi <sup>(15)</sup> antara lain umur, peningkatan umur menambah kedewasaan seseorang dan terkait dengan pengalaman hidupnya. Semakin banyak pengalaman hidup akan semakin tinggi pengetahuannya. Pendidikan, yang merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi hidupnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya. Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin tinggi pengetahuannya. Pekerjaan, yang merupakan sumber penghasilan bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan spiritual keluarga. Orang yang bekerja di luar rumah akan banyak melihat dan berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga pengetahuannya semakin bertambah. Sumber informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi dalam bentuk media masa cetak dan media elektronik berupa koran, *leaflet*, buku, poster, televisi, radio. Orang yang sering terpapar informasi pengetahuannya semakin bertambah.

Penderita *diabetes mellitus* banyak yang mempunyai pengetahuan baik diantaranya banyak mengetahui tentang Covid-19, mengetahui penyebab Covid-19 diantaranya bakteri dan virus, selain itu pula responden juga memahami dampak Covid-19, namun kurang mengetahui tanda gejala Covid-19, dan sumber penularan Covid-19. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya <sup>(16)</sup>. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan responden yang pada umumnya berpendidikan SLTA berkaitan terhadap kemampuan responden dalam memahami informasi, karena lebih dari sebagian responden telah menderita *diabetes mellitus* 1-5 tahun dan rutin control sehingga responden mempunyai banyak pengalaman tentang Covid-19 yang didapat dari petugas medis maupun pamflet yang terpasang tentang Covid-19 dan anjuran mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya Covid-19

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden berperilaku baik tentang pencegahan Covid-19. Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun oleh orang yang melakukannya <sup>(15)</sup>. Perilaku (tindakan) seseorang dapat dipengaruhi oleh *Predisposing factors* mencakup pengetahuan, sikap, dan nilai seseorang. *Enabling factors* yang mencakup ketersediaan dan keterjangkauan sarana dan sumber daya. *Reinforcing factors* yang mencakup sikap dan tindakan petugas kesehatan dan aturan lingkungan sosialnya <sup>(15)</sup>.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari & Anisa (2020) yang menunjukkan sebanyak 95.8% penduduk Wonosobo mempunyai perilaku yang baik terhadap tindakan pencegahan terhadap Covid-19 <sup>(17)</sup>. Perilaku pencegahan Covid-19 yang baik oleh pasien menunjukkan prosentase yang cukup besar pada penelitian ini. Tindakan pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Marsudi Waluyo yang dinyatakan dalam pernyataan kuesioner tentang tindakan pencegahan Covid-19 berdasarkan rekomendasari Perkeni tentang upaya pencegahan Covid-19 bagi pasien DM. Hal ini berkaitan dengan pengalaman responden sehingga membentuk pengetahuan, sikap, dan dapat berperilaku baik dan berupaya meningkatkan kesehatannya. Hal ini menggambarkan bahwa pasien telah melakukan upaya pencegahan Covid-19 yang maksimal sehingga diharapkan dapat mencegah resiko terinfeksi Covid-19. Namun pada penelitian ini terdapat juga perilaku yang kurang yang banyak dinyatakan pada tidak mencuci masker kain setiap selesai saya gunakan, tidak teratur periksa gula darah dan saat merasa tidak enak badan, tidak melakukan konsultasi dengan dokter melalui telpon sehingga diperlukan peran perawat untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan agar keluarga pasien untuk memberikan motivasi dan dukungan agar rutin ke Puskesmas supaya mendapat perawatan dan mendapatkan informasi tentang cara terbaik melakukan tindakan pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang dan berperilaku kurang tentang pencegahan Covid-19, sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup berperilaku cukup tentang pencegahan Covid-19, dan hampir seluruh responden yang berpengetahuan baik berperilaku baik dalam pencegahan Covid-19. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang searah antara pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 pada penderita DM. Pengetahuan merupakan informasi yang terorganisasi, sehingga dapat diterapkan untuk pemecahan masalah. Pengetahuan dapat dimaknai sebagai informasi yang dapat ditindaklanjuti atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar bertindak, untuk mengambil keputusan dan menempuh arah

atau strategi baru <sup>(14)</sup>. Menurut Surahman dan Supardi <sup>(15)</sup>, perilaku kesehatan (*health behavior*) adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan, dan lingkungannya <sup>(15)</sup>. Salah satu perilaku tersebut sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 adalah perilaku terhadap lingkungan kesehatan (*environmental health behavior*), yaitu perilaku seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan terkait air bersih, pembuangan air limbah, rumah sehat, pembersihan sarang nyamuk (*vector*), dan sebagainya

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian dari Mujiburrahman (2020) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan peningkatan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat <sup>(18)</sup>. Hasil penelitian Pal R, *et al* (2020) menunjukkan pada penderita DM tipe 1 memiliki pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan terhadap Covid-19 yang baik. Kesadaran untuk dapat membantu menyediakan atau mengirim insulin ataupun jarum di depan pintu mungkin lebih bermanfaat <sup>(19)</sup>. Selain itu, penelitian dari Banerjee, *et al* (2020) tentang manajemen pasien DM selama pandemi Covid-19 menunjukkan perlunya pendekatan yang berpusat pada pasien secara simultan kedalam rutinitas perawatan pasien DM dan harus dikoordinasikan oleh multidisiplin dimasa pandemi Covid-19 <sup>(20)</sup>.

Pengetahuan tentang Covid-19 berhubungan secara bermakna dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada pasien diabetes melitus. Hal ini dikarenakan responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan sehingga berperilaku baik dalam upayanya mencegah Covid-19. Perilaku responden pada penelitian ini yang masuk pada kategori tindakan yang baik terhadap Covid-19 yang dinyatakan responden, telah melakukan usaha mencuci tangan dengan air dan sabun, memakai masker saat batuk/pilek, dan menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin atau batuk, dapat diasumsikan bahwa pasien DM telah melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 walaupun belum semua bentuk usaha yang dilakukan. Oleh karena itu dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien diabetes melitus, aspek informasi dan edukasi harus lebih diperhatikan dan diutamakan. Perawat juga perlu memahami mengenai perilaku klien sebagai dasar untuk memotivasi klien diabetes melitus merubah perilaku kesehatan menjadi yang lebih baik dan mandiri.

## KESIMPULAN

Hampir setengah responden memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan yang baik tentang Covid-19. Hasil analisis didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada penderita DM. Semakin tinggi pengetahuan penderita DM tentang Covid-19 maka semakin baik pula perilaku pencegahan terhadap Covid-19. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu agar responden selalu mematuhi protokol kesehatan, mulai dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas, menjauhi kerumunan, dan menghindari makan bersama ketika diluar rumah. Selain itu, penderita DM diharapkan untuk selalu berperilaku hidup sehat, memonitor kadar glukosa darah secara rutin, penyesuaian diet, keteraturan aktivitas serta rutin untuk kunjungan berobat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Masriadi. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Trans Info Medika; 2016.
2. Kompas. Penderita diabetes rentan virus corona [Internet]. 2020 [cited 2020 Nov 23]. Available from: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/penderita-diabetes-rentan-virus-corona-sebaiknya-bagaimana?page=all>
3. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
4. Utami, Mose & M. Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. *J Kesehat Holist*. 2020;4(2).
5. Perkeni. Pernyataan Resmi dan Rekomendasi Penanganan Diabetes Mellitus di era Pandemi COVID-19. Jakarta: Perkeni; 2020.
6. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Peta Sebaran Covid-19 [Internet]. 2020 [cited 2020 Oct 1]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
7. Infeksi Emerging Kemenkes RI. Covid 19 [Internet]. Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi. 2021 [cited 2021 Jul 13]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/Covid-19>
8. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Peta Sebaran Covid-19 [Internet]. 2021 [cited 2021 Jul 13]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
9. Zhai P, et al. The epidemiology, diagnosis and treatment of COVID-19. *Int J Antimicrob Agents*. 2020;55(5).
10. Mahadi N, Abdullah SN, Baskaran S. A Review of Social Cognitive Theory and Self-care for Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Bus Manag Strateg*. 2020;11(1):148–59.
11. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
12. Yanti NPED, et al. Public Knowledge about Covid-19 and public behavior during the Covid-19 pandemic. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(4).
13. Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *J Public Heal Res Dev* [Internet]. 2020;4(3):333–46. Available from: <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>
14. Hartono J. Teori potofolio dan analisis investasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta; 2016.
15. Surahman, Supardi S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
16. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
17. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *J Ilm Kesehat*. 2020;10(1):33–42.
18. Mujiburrahman, Riyadi M.E. NMU. Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan. *Integr Nurs J*. 2020;2(2):130–40.
19. Pal R, et al. Knowledge, attitudes and practices towards COVID-19 among young adults with Type 1 Diabetes Mellitus amid the nationwide lockdown in India: A cross-sectional survey. *Diabetes Res Clin Pract*. 2020;166(2020):1–9.
20. Banerjee M, Chakraborty S, PR. Diabetes self-management amid COVID-19 pandemic. *Diabetes Metab Syndr Clin Res Rev*. 2020;14(2020):351–4.